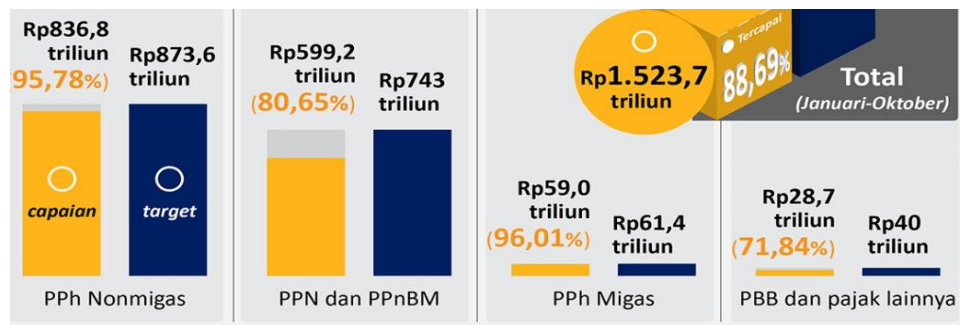


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian



Sumber : Data kemenkeu, 2023

Gambar 1.1
Penerimaan pajak 2023

Pajak merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, berperan vital dalam mendanai pembangunan nasional, menyediakan layanan publik esensial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kontribusinya terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di Indonesia sangat dominan, mencapai lebih dari 80% dari total penerimaan (Shabrina, 2020). Hal ini menjadikan sektor perpajakan sebagai fokus strategis dalam kebijakan fiskal pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Meskipun perannya krusial, upaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama yang signifikan adalah rendahnya tingkat kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Kesadaran wajib pajak merupakan salah satu faktor kunci dalam peningkatan penerimaan pajak,

karena kesadaran mencerminkan sejauh mana individu memahami, mengakui, dan secara sukarela memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa paksaan dari pihak otoritas pajak. Namun, pada kenyataannya, tingkat kesadaran wajib pajak di Indonesia masih tergolong belum optimal.

Hasil berbagai survei dan penelitian menunjukkan bahwa masih banyak wajib pajak yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pajak sebagai sumber utama pendapatan negara. Hasil penelitian oleh Sari & Rahayu (2023) menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar wajib pajak mengetahui kewajibannya, hanya sekitar 64% yang memiliki tingkat kesadaran tinggi untuk melaporkan dan membayar pajak tepat waktu, sementara sisanya memiliki kesadaran sedang hingga rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.

Selain itu, laporan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) juga menunjukkan bahwa sebagian besar Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) hanya memenuhi kewajiban pajaknya karena faktor pemotongan oleh pihak ketiga (seperti pemberi kerja), bukan karena kesadaran pribadi. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian besar WPOP masih memiliki kesadaran pajak yang bersifat pasif, di mana kepatuhan muncul karena adanya paksaan administratif, bukan dari pemahaman dan kemauan sendiri.

Faktor penyebab rendahnya kesadaran ini antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang fungsi dan manfaat pajak, persepsi bahwa pajak merupakan beban, serta minimnya sosialisasi yang efektif dari pemerintah.

Rendahnya kesadaran wajib pajak dapat berdampak langsung terhadap rendahnya tingkat kepatuhan dan pada akhirnya mempengaruhi penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Wajib Pajak Orang Pribadi.

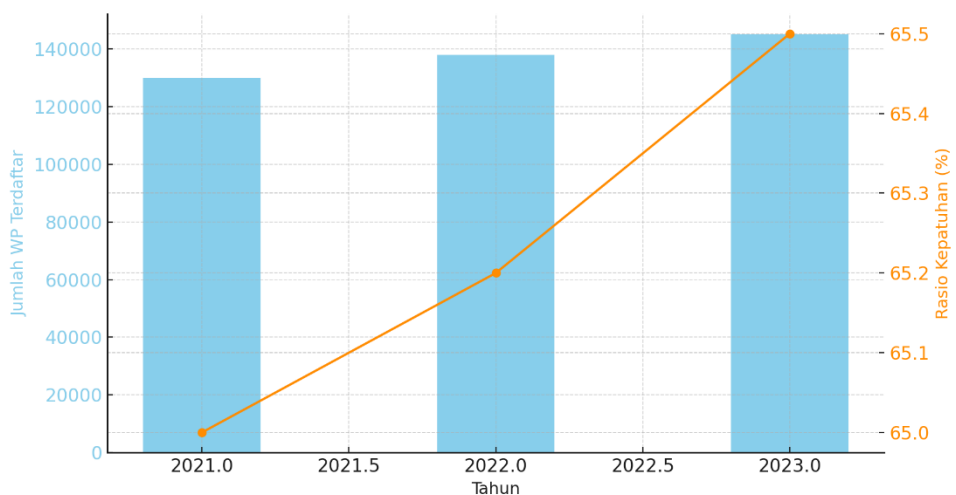
Direktorat Jenderal Pajak (2023) melaporkan bahwa hanya sekitar 65% WPOP yang telah melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), menyisakan kesenjangan besar antara potensi penerimaan pajak dan realisasi yang dicapai, khususnya dari kelompok WPOP. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan mendasar terkait pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan di kalangan masyarakat.

Fenomena ketidakpatuhan ini dapat bersumber dari berbagai alasan, seperti kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab pajak, persepsi bahwa proses perpajakan tidak transparan atau sulit, hingga keyakinan bahwa tidak ada pengawasan yang memadai dari otoritas pajak. Padahal, kepatuhan wajib pajak secara langsung memengaruhi pendapatan pajak. Penelitian Simamora & Suryaman (2015) di Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 87,1% berkorelasi positif terhadap pendapatan pajak penghasilan wajib pajak individu, menggarisbawahi pentingnya kepatuhan dalam optimalisasi penerimaan pajak.

Selain kepatuhan, kesadaran wajib pajak menjadi elemen krusial lainnya yang memengaruhi kepatuhan dan pada akhirnya pendapatan pajak. Kesadaran ini mencakup pemahaman akan pentingnya pajak bagi pembangunan negara dan kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajak

secara sukarela. Siahaan & Halimatusyadiah (2018) menegaskan bahwa kesadaran pajak secara positif memengaruhi kepatuhan wajib pajak individu. Semakin tinggi tingkat kesadaran, semakin besar pula kemungkinan wajib pajak untuk patuh. Kepatuhan sendiri terbagi menjadi kepatuhan formal (melaporkan dan membayar tepat waktu) dan kepatuhan material. Sayangnya, masih banyak WPOP yang memilih untuk mengabaikan kewajiban pajak mereka karena ketidaktahuan atau kurangnya edukasi Pratiwi dkk. (2024).

Jumlah wajib pajak juga memiliki dampak substansial terhadap penerimaan pajak suatu negara. Semakin banyak wajib pajak yang terdaftar, semakin besar pula potensi penerimaan pajak yang dapat dikumpulkan. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan kerja secara inheren berkontribusi pada peningkatan jumlah wajib pajak, yang pada gilirannya akan memperkuat kas negara dari sektor perpajakan.



Sumber : Badan pusat statistik, 2023

Gambar 1.2
Jumlah WPOP dan rasio kepatuhan di Kota Bogor

Berdasarkan data dari DJP dan BPS Kota Bogor, jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, jumlah WPOP terdaftar tercatat sebanyak 130.000, meningkat menjadi 138.000 pada tahun 2022, dan mencapai 145.000 pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan bahwa basis pajak di Kota Bogor secara kuantitatif semakin berkembang, seiring dengan peningkatan kesadaran administratif masyarakat terhadap kewajiban perpajakan.

Namun demikian, peningkatan jumlah WPOP tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan signifikan pada rasio kepatuhan pelaporan SPT Tahunan. Rasio kepatuhan WPOP Kota Bogor tercatat hanya sebesar 65,0% pada tahun 2021, naik sedikit menjadi 65,2% di tahun 2022, dan 65,5% pada tahun 2023. Angka tersebut menunjukkan bahwa sekitar sepertiga dari WPOP yang telah terdaftar belum memenuhi kewajiban pelaporan SPT secara tepat waktu setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas, yang menunjukkan adanya tantangan dalam penerimaan pajak, khususnya dari WPOP, dan menyoroti peran penting kesadaran, kepatuhan, serta jumlah wajib pajak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya Kepatuhan Pelaporan SPT WPOP. Hanya sekitar 65% WPOP yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), menciptakan kesenjangan signifikan antara potensi dan realisasi penerimaan pajak dari kelompok ini.
2. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman Pajak WPOP. Banyak WPOP yang mengabaikan kewajiban pajak karena kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab dan pentingnya pajak, serta persepsi bahwa prosesnya tidak transparan atau sulit.
3. Dampak Jumlah WPOP terhadap Penerimaan Pajak Belum Optimal. Meskipun jumlah WPOP potensial besar, belum ada analisis spesifik tentang bagaimana dinamika jumlah WPOP di suatu wilayah memengaruhi penerimaan pajak di wilayah tersebut secara langsung.

C. Batasan Masalah

Pada latar belakang dan identifikasi masalah telah dikemukakan masalah - masalah yang terjadi. Agar penelitian ini dapat dibahas secara tuntas dan terfokus, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya menitik beratkan pada kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini dilakukan di Kota Bogor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Bogor?
2. Apakah kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Bogor ?
3. Apakah jumlah wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Bogor ?
4. Apakah kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, dan jumlah wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Bogor ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kesadaran, kepatuhan dan jumlah wajib pajak secara simultan terhadap penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Bogor.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kesadaran, kepatuhan dan jumlah wajib pajak secara parsial terhadap penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Bogor.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini kegunaan penelitian terdiri dari 2, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis :

1. Kegunaan praktis

Dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kesadaran, kepatuhan, dan sanksi pajak terhadap penerimaan pajak, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang perpajakan dan manajemen keuangan publik. Selain itu, penelitian ini akan menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan dan penerimaan pajak WPOP.

2. Kegunaan teoritis

- a. Bagi Direktorat Jendral Pajak, Penelitian ini memberikan masukan terkait pentingnya peningkatan kesadaran, kepatuhan, dan jumlah wajib pajak dalam mendukung penerimaan pajak. Juga sebagai dasar evaluasi dalam menyusun strategi pelayanan, edukasi, dan pengawasan terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi.
- b. Bagi Wajib Pajak, Penelitian ini bertujuan mendorong peningkatan pemahaman dan kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela dan tepat waktu.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini disusun untuk memudahkan penyusunan skripsi maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi kajian teori - teori yang relevan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan mulai dari jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data, meliputi gambaran objek penelitian, karakteristik responden, uji instrumen, analisis regresi, serta pembahasan hasil berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya.